

BAB V

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dan keseluruhan pembahasan secara sistematis tentang manajemen boarding school dalam manajemen boarding school di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, sebagai berikut:

1. Perencanaan *boarding school* di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin meliputi beberapa tahap: menetapkan target dan tujuan, merumuskan sumber daya manusia, menertibkan standar operasional. Berdasarkan perencanaan visi dimulai dengan rapat pimpinan untuk mengevaluasi draf sebelum rapat kerja tahunan. Setiap tahun, perencanaan dilakukan oleh tim yang mencakup kepala sekolah dan berbagai wakil kepala bidang, serta melibatkan guru dan staf dalam penyusunan tujuan, jadwal, dan program tahunan. Kemudian dalam penyusunan rencana strategi SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin harus disusun lebih terstruktur lagi.

2. SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin menjalankan proses pengorganisasian yang terstruktur dengan pengelompokkan dan penyusunan kegiatan, penetapan tugas dan tanggung jawab berdasarkan kualifikasi serta pengalaman tenaga pendidik dan kependidikan. Otoritas diatur melalui surat keputusan yayasan dan didukung oleh evaluasi buku.

3. Fungsi pelaksanaan SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melibatkan pemberian arahan dan dukungan kepada tenaga pendidik maupun kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan

bekerjasama melakukan program pondok, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selama kegiatan belajar mengajar, melibatkan budaya sekolah, kurikulum, rutinitas harian, dan fasilitas pendukung, dengan kolaborasi seluruh pihak.

4. Pengawasan di SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dilakukan dengan pengendalian, pemantauan dan evaluasi kinerja guru dan staff melalui mekanisme yang saling melengkapi untuk memastikan kualitas pendidikan siswa. Yayasan bertanggung jawab untuk memastikan standar pendidikan dan kebijakan diterapkan secara konsisten. Rapat pimpinan (Rapim) rutin dan rapat kerja (Raker) tahunan digunakan untuk mengevaluasi proses pelaksanaan dan merancang strategi jangka panjang. Pengawasan di bidang ibadah, bidang karakter, bidang kesiswaan dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan bidang Bimbingan dan Konseling (BP-BK). pengawasan asrama diatur oleh musyrif dan kepala asrama untuk memantau perilaku siswa.

2. Saran-saran

Beberapa masukan dari peneliti, sebagai berikut:

- a. Bagi *boarding school*, SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin hendaknya menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dengan menerapkan model pembelajaran yang terintegrasi dari empat lingkungan—kelas, masjid, asrama, dan alam. Sekolah ini idealnya secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter seperti disiplin dalam ibadah, kecerdasan emosional, serta keterampilan hidup. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran menyeluruh dan karakter siswa

yang kuat, SMA Islam Insan Madani dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat menjadi teladan dalam pendidikan yang holistik dan efektif, serta memberikan standar tinggi bagi institusi pendidikan lainnya untuk diikuti.

- b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan dukungan terkait manajemen waktu, serta pengembangan kebijakan disiplin yang jelas dan konsisten untuk guru dan siswa. Kebijakan ini harus diterapkan dengan konsekuensi yang tegas dan adil terhadap pelanggaran. Selain itu, dalam proses penyusunan rencana strategis akan memastikan bahwa berbagai perspektif dan kebutuhan dipertimbangkan dengan matang, serta memperoleh dukungan penuh dari semua pihak terkait. Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan, perlu juga melibatkan siswa dalam perencanaan dan penegakan aturan tata tertib, guna memperkuat rasa tanggung jawab dan kepatuhan mereka terhadap kebijakan yang ada.
- c. Bagi guru dan musyrif, sebaiknya lebih meningkatkan komunikasi untuk memastikan bahwa seluruh komponen terlibat secara optimal, terutama terkait dengan jadwal kegiatan dan program-program yang ada. Dengan komunikasi yang lebih terbuka dan efektif, pengelola dan musyrif sebagai kurikulum dapat lebih mudah berkoordinasi dan melaksanakan program pelaksanaan kegiatan *boarding school* secara maksimal. Hal ini akan memastikan bahwa kegiatan dan program yang dijalankan selaras dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, serta mendukung pencapaian hasil pendidikan yang diinginkan.